

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PEMAHAMAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD MUHAMMADIYAH 6 PEKANBARU**

Afini Nurul Hidayat¹, Risnawati², M. Fikri Hamdani³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, UIN SUSKA RIAU

¹22390125351@students.uin-suska.ac.id, ²risnawati@uin-suska.ac.id,

³mfikham@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore the impact of using TikTok social media on the understanding of Islamic Education (PAI) among sixth-grade students at Muhammadiyah 6 Elementary School in Pekanbaru, as well as to assess the quality of student learning after utilizing this social media platform. The methodology employed in this study is a quantitative approach, applying simple linear regression formulas. Data was collected through several techniques, including observation, questionnaires, and documentation. The sample consisted of 53 students. Data analysis was performed using simple regression formulas, while validity testing was conducted using the product moment method and reliability testing employed Cronbach's alpha. The findings indicate that the use of TikTok social media has an influence on students' understanding of PAI, evidenced by a linear regression result of 0.451. This suggests a significant impact of social media usage on the understanding of PAI among students at Muhammadiyah 6 Elementary School in Pekanbaru. Furthermore, the contribution of social media usage to understanding learning is 20.3%, with the remaining 79.7% indicating that other factors also play a role in influencing students' understanding.

Keywords: social media, student understanding, islamic education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap pemahaman belajar PAI siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. serta untuk menilai kualitas belajar siswa setelah memanfaatkan media sosial tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penerapan rumus regresi linier sederhana. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk observasi, angket (kuisisioner), dan dokumentasi. Sampel yang diambil terdiri dari 53 siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus regresi sederhana, sementara uji validitas dilakukan dengan metode product moment dan uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach. Hasil penelitian bahwa penggunaan media sosial Tiktok terhadap pemahaman belajar PAI siswa memiliki pengaruh, hal ini dibuktikan dengan meilihat hasil regresi linier yaitu 0,451. Artinya Ada pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap

Pemahaman Belajar PAI Siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru dan dari hasil Kontribusi sumbangan penggunaan media sosial terhadap pemahaman belajar sebesar 20,3%, dan sisanya 79,7% sehingga terdapat pengaruh media sosial terhadap Pemahaman Belajar PAI Siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

Kata kunci: media sosial, pemahaman siswa, pendidikan agama islam

A. Pendahuluan

Perkembangan era digital saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat cepat. Hampir semua aspek kehidupan kita mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam penggunaan media sosial. Media sosial telah memberikan dampak positif yang besar, terutama dalam hal komunikasi jarak jauh. Kita dapat memahami media sosial sebagai alat komunikasi yang menawarkan berbagai bentuk interaksi baru (Brogan, 2010).

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki dampak yang signifikan pada berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan lansia. Penggunaan media sosial turut berkontribusi dalam perubahan pola hidup sehari-hari, termasuk gaya hidup, interaksi sosial, dan proses pendidikan (Sharma et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, media sosial memfasilitasi pembelajaran yang tidak terbatas pada ruang kelas; peserta didik dapat belajar di mana

saja dan kapan saja sesuai kenyamanan mereka.

Kemajuan teknologi modern jelas mempengaruhi dunia pendidikan. Media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik serta memberikan pengaruh psikologis yang positif (Lusiana dan Maryanti, 2020). Contohnya, penggunaan WhatsApp Group selama pembelajaran online terbukti efektif, terutama selama pandemi COVID-19 yang memaksa pembelajaran dilakukan secara daring. Media belajar ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dengan tampilan yang menarik dan terpercaya (Arsyad, 2015).

Tugas guru di sini adalah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dan mengembangkan alat-alat tersebut untuk mendukung proses belajar mengajar (Ediyani et al., 2020). Pengembangan media pembelajaran umumnya melibatkan tiga langkah utama: perencanaan, produksi, dan

evaluasi. Namun, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media sosial secara optimal dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang konvensional sering kali tidak menarik perhatian peserta didik, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk memahami materi (Puspitarini dan Hanif, 2019).

Banyak peserta didik lebih tertarik berinteraksi dengan teman sekelas atau teralihkannya perhatiannya selama pelajaran. Hal ini bisa diatasi dengan menerapkan strategi manajemen diri, di mana guru melatih peserta didik untuk mengontrol perilaku mereka selama proses belajar (Dwistia, Purwanto, dan Sunawan, 2016). Meskipun masih ada anggapan bahwa penggunaan media sosial tidak efektif dalam pendidikan, penting untuk memahami bahwa komunikasi antara pendidik dan peserta didik dapat dilakukan melalui platform digital (Rahardja et al., 2019).

Media sosial dapat melengkapi peran pengajar dengan menyediakan sumber informasi tambahan untuk mendukung proses pembelajaran (Waode, Alimuddin, dan Rhiza, 2019). Dengan adanya media sosial, peserta didik lebih mudah mengakses informasi terbaru serta berkomunikasi

dengan pengajar. Generasi muda saat ini harus mampu memilih manfaat dari media sosial sesuai kebutuhan mereka tanpa terjebak dalam hal-hal negatif.

Meskipun ada efek positif seperti kemudahan akses informasi, terdapat juga risiko kecanduan media sosial yang dapat mengganggu interaksi dengan lingkungan sekitar (Yohanna, 2020). Interaksi sosial yang baik sangat penting untuk prestasi belajar peserta didik (Dwistia, Latif, dan Widiastuti, 2013). Penggunaan media sosial dalam kegiatan belajar-mengajar memungkinkan guru untuk lebih dekat dengan peserta didik tanpa batasan jarak.

Maka dari itu, penggunaan teknologi internet dan media sosial dalam pendidikan agama Islam sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta kondisi psikologis anak. Jika digunakan secara bijak, media sosial dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat proses pembelajaran lebih bervariasi. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial sebagai alat belajar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik, peserta didik, serta masyarakat secara keseluruhan. Ini akan mendorong perkembangan positif

dalam proses hafalan dan pemahaman materi ajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistik. Penelitian kuantitatif adalah proses yang menghasilkan data dalam bentuk angka, teks, atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan pemahaman belajar siswa yang dipengaruhi oleh media sosial. Dalam metode ini, peneliti terlibat secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber yang relevan. (Sugiono, 2012)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, di mana data yang dikumpulkan dan dianalisis berbentuk angka dan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif umumnya memerlukan penggunaan angka dalam setiap tahap, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan penyajian hasil. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kesimpulan penelitian akan lebih jelas jika disertai dengan visualisasi seperti tabel, grafik, diagram, atau ilustrasi lainnya. Selain itu, meskipun fokus utama

adalah pada data numerik, penelitian kuantitatif juga dapat mencakup informasi kualitatif. (Suharsimi Arikunto, 2006)

Populasi penelitian ini berjumlah 200 siswa yang terdiri dari keseluruhan jumlah siswa.

Menurut Arikunto, jika jumlah subjek kurang dari 100, maka lebih baik mengambil semua subjek. Namun, jika jumlah subjek melebihi 100, maka dapat diambil sampel sekitar 10-15%, atau 20-25%. Atau bahkan lebih, tergantung situasi spesifik. Karena jumlah populasi penelitian ini lebih dari 100, maka peneliti tidak mengambil subjek dari seluruh populasi. Sebaliknya, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 16% dari total populasi, yaitu 53 siswa kelas VII. Untuk detail lebih lanjut, silakan lihat tabel di bawah ini: Catatan:

- Jumlah Populasi: Lebih dari 100
- Persentase Sampel: Sekitar 16%
- Siswa Kelas VI yang Diambil Sampel: 53 siswa.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan, Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tiga masalah yang telah diajukan. Untuk

dua masalah pertama, yaitu pengaruh media sosial terhadap pemahaman belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 3 Pekanbaru, analisis dilakukan dengan menggunakan metode rata-rata hitung (mean) berdasarkan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung (mean)

$\sum fx$ = Jumlah semua nilai data

$\sum f$ = Jumlah data

Untuk permasalahan ketiga, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh media sosial terhadap pemahaman belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, peneliti menerapkan rumus statistik product moment. Rumus ini digunakan untuk menghitung reliabilitas dan validitas dari setiap item pernyataan yang akan diteliti dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi-korelasi antara x dan ya

$\sum xy$ = Nilai-nilai variabel (perkalian dan y)

$\sum x$ = Nilai variabel pengaruh

$\sum y$ = Nilai variabel terpengaruh

N = Jumlah siswa yang di jadikan sampel

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Uji Validitas Intrumen Soal

Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *bivariate person* dengan menggunakan program SPSS versi 25. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item angket dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel.1 Uji Validitas Soal

NO	r_{xy}	r_{tabel} 5% (53)	KETERANGAN
1	0.380	0.266	Valid
2	0.461	0.266	Valid
3	0.408	0.266	Valid
4	0.487	0.266	Valid
5	0.527	0.266	Valid

6	0.495	0.266	Valid
7	0.455	0.266	Valid
8	0.356	0.266	Valid
9	0.371	0.266	Valid
10	0.457	0.266	Valid
11	0.502	0.266	Valid
12	0.426	0.266	Valid
13	0.396	0.266	Valid
14	0.386	0.266	Valid
15	0.460	0.266	Valid
16	0.486	0.266	Valid
17	0.446	0.266	Valid
18	0.381	0.266	Valid
19	0.402	0.266	Valid
20	0.452	0.266	Valid
21	0.350	0.266	Valid
22	0.380	0.266	Valid
23	0.399	0.266	Valid
24	0.337	0.266	Valid
25	0.382	0.266	Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel diatas menunjukkan bahwa semua harga $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 53 siswa. Semua item dinyatakan valid Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pada intrumen test dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas dilakukan selanjutnya uji reliabilitas dengan rumus alpha. Dengan taraf = 0.05. instrument dapat dikatan reliabel apabila nilai $\alpha > r_{tabel}$ (0.266). berikut hasil SPSS 25 hasil nilai reliabililitas intrumen berikut:

Tabel. 2 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbac h's Alpha	N of Items
.806	25

Hasil uji reliabilitas pada table di atas menunjukkan bahwa semua harga $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah 53 siswa. Dengan $r_{xy} = 0.806 > r_{tabel} = 0.266$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item Instrumen Tes pada penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas didapatkan dengan menggunakan uji Kolmogrov-smirnov dan Shapiro-Wilk. Uji normalitas bertujuan untuk

menentukan apakah suatu dataset mengikuti distribusi normal. Kriteria yang digunakan untuk menilai normalitas adalah nilai signifikansi (sig). Jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	M E A	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR PAI	HASIL	.103	53	.200*	.964	53	.112
	PAI	.077	53	.200*	.974	53	.294

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai sig Kolmogrov-smirnov dan

Shapiro-Wilk > 0,05, jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
B EL AJ A R P AI	Based on Mean	5.139	19	56	.366
	Based on Median	1.239	19	56	.262
	Based on Median and with adjusted df	1.239	19	19.677	.320
	Based on trimmed mean	3.888	19	56	.030

Output dari tes homogenitas digunakan untuk menentukan apakah sampel memiliki varians yang serupa. Pedoman pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai

statistik Levene menunjukkan signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka data dianggap homogen. Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai statistik Levene adalah 0,366 dengan nilai signifikansi sebesar 0,266. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians sampel adalah homogen.

5. Uji Linieritas

Tabel 5. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
belajar pai * media	B (Combin ed)	Linearit y	2033.414	36	56.484	1.377	.250
		Deviati on from Linearit y	546.730	1	546.730	13.332	.002
		Within Groups	1486.684	35	42.477	1.036	.489
			656.133	16	41.008		

	Total	2689.5	52		
		47			

Hasil output uji linieritas penggunaan media sosial terhadap pemahaman belajar PAI diperoleh nilai F sebesar 13,332 dengan signifikan $0,06 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi linier.

6. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Belajar PAI Siswa dilakukan uji regresi linier sederhana, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Belajar PAI Siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru

Model Summary				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
belajar pai * media	.451	.203	.870	.756

Dari table di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan R yaitu sebesar 0.451. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.203, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (Religiusitas) terhadap variable terikat (Agresivitas) adalah sebesar 20,3%, sehingga dapat dinyatakan bahwa kontribusi sumbangan Penggunaan Media Sosial terhadap Pemahaman Belajar sebesar 20,3%, dan sisanya 79,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan, di mana hipotesis itu sendiri merupakan pernyataan yang masih bersifat sementara dan belum terbukti kebenarannya. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a):

"Ada pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap Pemahaman Belajar PAI Siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru"

Hipotesis Nol (H_0):

"Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap Pemahaman Belajar PAI Siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru"

Hasil dari analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai 0,451. Artinya Ada pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap Pemahaman Belajar PAI Siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru"

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Media sosial secara signifikan terdapat pengaruh terhadap pemahaman belajar siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Dengan hasil $t = 0.451$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara penggunaan media sosial

dengan pemahaman belajar PAI siswa.

Kontribusi sumbangan penggunaan media sosial terhadap pemahaman belajar sebesar 20,3%, dan sisanya 79,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dari penelitian ini hipotesisnya adalah Ha bahwa ada pengaruh media sosial terhadap Pemahaman Belajar PAI Siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. "jadi dapat disimpulkn terdapat pengaruh media sosial terhadap Pemahaman Belajar PAI Siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru"

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015) 'Media Pembelajaran', Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Brogan, C. (2010) 'Tactics and Tips to Develop Your Business Online', New Jersey: John Wiley & Sons.
- Dwistia, H., Latif, S. and Widiastuti, R. (2013) 'Correlation Between Students' Social Interaction With', Bimbingan dan Konseling
- Dwistia, H., Purwanto, E. and Sunawan (2016) 'Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Strategi Self Management Dalam Meningkatkan Classroom Engagement Siswa', Jurnal Bimbingan Konseling, 5(2)
- Ediyani, M. et al. (2020) 'Study on Development of Learning Media', Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(2)
- Lusiana, B. and Maryanti, R. (2020) 'The Effectiveness Of Learning Media Used During Online Learning', Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner, 9(2)
- Puspitarini, Y. D. and Hanif, M. (2019) 'Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School', Anatolian Journal of Education, 4(2)
- Rahardja., U. et al. (2019) 'llearning: Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Education 4.0', Technomedia Journal, 4(2)
- Sharma, A. et al. (2021) 'Education Reform: Role of Social Media in Education', 2021 International Conference on Computational Performance Evaluation, Compe 2021

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta

Waode, S. R., Alimuddin, U. and Rhiza, S. S. (2019) 'Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa Smun 1 Makassar An Analysis Of Social Media Utilization In Supporting Learning Process Of Senior Hight School Students Of Smun 1 Makassar', Jurnal Ilmu Komunikasi, II(I)

Yohanna, A. (2020) 'The influence of social media on social interactions among students', Indonesian Journal of Social Sciences, 12(2), p. 34. doi: 10.20473/ijss.v12i2.22907.